



## Strategi Pemberdayaan Guru Dan Orang Tua Anak Usia Dini Di Kecamatan Mapanget Kota Manado

Fera Luicia Tampi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan  
Pendidikan Dasar,  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

---

### Abstract

Received: 05 Oktober 2025  
Revised: 17 Oktober 2025  
Accepted: 28 Oktober 2025

*This study aims to analyze strategies for empowering teachers and parents in the implementation of early childhood education (ECE) in Mapanget District, Manado City. Empowerment is understood as an effort to enhance the capacity, participation, and collaboration between teachers and parents to support children's holistic development. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and document studies involving five ECE institutions and fifteen informants consisting of principals, teachers, and parents. The results show that teacher empowerment is carried out through continuous training, academic supervision, and reflective learning forums. Parent empowerment is implemented through parenting programs, active involvement in school activities, and two-way communication between teachers and families. The main supporting factors include local government policy support and a collaborative community spirit, while the main challenges are parents' low educational literacy and limited institutional resources. This study recommends strengthening community-based school-family partnerships and developing participatory empowerment models suited to the local context.*

**Keywords:** *Empowerment Strategies, Early Childhood Education Teachers, Parents, Educational Collaboration*

(\*) Corresponding Author: [feratampi@unima.ac.id](mailto:feratampi@unima.ac.id)

**How to Cite:** Tampi, F. (2025). Strategi Pemberdayaan Guru Dan Orang Tua Anak Usia Dini Di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 296-303. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13151>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan sangat penting dalam perkembangan dasar seorang anak, karena pada rentang usia 0-6 tahun otak berkembang sangat pesat. Pada masa ini, aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik mulai terbentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan, stimulasi, dan interaksi dengan orang dewasa terutama guru dan orang tua (Apriliyanti, dkk., 2021). Keberhasilan di tahap PAUD memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesiapan sekolah (*school readiness*), kemampuan belajar, serta karakter anak dewasa nantinya (Nurhayati, 2021). Oleh karena itu, mutu penyelenggaraan PAUD sangat menentukan, bukan hanya dari segi fasilitas atau sarana-prasarana tetapi juga dari kualitas layanan pendidikannya. Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar dan regulasi untuk PAUD, tetapi tantangan implementasi tetap ada dalam berbagai konteks daerah.

Manajemen penyelenggaraan PAUD mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi. Namun, penelitian terkini menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD belum mengimplementasikan manajemen secara utuh dan efektif. Sebagai contoh, dalam penelitian Nabila & Utami (2023) ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen belum sepenuhnya berjalan sesuai standar PAUD, dengan hambatan administratif dan kekurangan sumber daya manusia. Selain itu, pada penelitian tentang supervisi manajerial PAUD menunjukkan bahwa strategi dan tantangan dalam supervisi belum tertangani dengan baik di lembaga-lembaga PAUD (Hikmatun, dkk., 2025). Masalah lain adalah keterbatasan anggaran untuk pelatihan guru, fasilitas belajar, dan evaluasi mutu (Musa, dkk., 2022; Nurhayati, dkk., 2022; Fattah, dkk., 2025).

Keterlibatan orang tua dan guru merupakan salah satu indikator penting dalam mutu PAUD. Guru bukan hanya sebagai pengajar atau pendidik formal tetapi juga sebagai mitra orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Ningsih & Farida, 2022). Demikian pula, orang tua berperan sebagai pendukung utama di rumah, sebagai motivator emosional, penyedia stimulasi, dan teladan pertama bagi anak. Penelitian Rizkiyani, dkk. (2020) tentang partisipasi orang tua melalui komunikasi sekolah di PAUD memperlihatkan bahwa komunikasi yang terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Di era digital, kolaborasi antara orang tua dan lembaga PAUD melalui program *parenting* juga memperlihatkan efek positif dalam menyelaraskan pendidikan di sekolah dan pengasuhan di rumah. Keterlibatan kedua pihak ini menjadi unsur penting agar pendidikan di PAUD tidak terisolasi dan mampu mencakup keseluruhan aspek perkembangan anak.

Pemberdayaan guru dan orang tua di PAUD dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung kerja sama yang efektif. Guru perlu diberdayakan agar mampu menggunakan metode pengajaran yang sesuai, supervisi, refleksi praktik, dan inovasi dalam pembelajaran (Fauziah & Ramadhan, 2022; Fitri, dkk., 2023). Sementara itu, orang tua perlu diberdayakan agar memiliki literasi pendidikan, kemampuan *parenting*, dan pemahaman terhadap perkembangan anak (Suharyat, dkk., 2023). Penelitian Puspitasari, dkk. (2018) memperlihatkan bahwa wali murid yang diberi pendampingan mampu menstimulasi anaknya dengan lebih baik selama masa emas perkembangan. Pemberdayaan ini bukan hanya bersifat teoritis tetapi juga memerlukan tindakan konkret seperti pelatihan, pendampingan, forum dialog antara guru-orang tua, serta dukungan kebijakan. Dengan pemberdayaan yang baik, peran orang tua dan guru akan lebih optimal dan berkelanjutan.

Strategi pemberdayaan yang efektif harus bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal. Dalam praktiknya, strategi ini dapat meliputi pembentukan *parent-teacher partnership forum*, penyusunan program *parenting* berkelanjutan, serta penerapan pendekatan reflektif bagi guru melalui *lesson study* atau *peer mentoring*. Penelitian oleh Aini dkk. (2024) menunjukkan bahwa program kolaboratif antara guru dan orang tua yang dirancang dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga PAUD serta memperkuat kohesi sosial antar anggota komunitas pendidikan. Selain itu,

model *community-based empowerment* juga dinilai efektif dalam mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung guru dan orang tua (Rahman, 2023).

Kolaborasi antara orang tua dan guru adalah proses interaksi dua arah yang meliputi komunikasi, konsultasi, partisipasi, dan kerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Myende & Nhlumayo, 2022). Kolaborasi ini mencakup aktivitas seperti program *parenting*, rapat orang tua-guru, kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, serta aktivitas rumah yang didukung guru. Penelitian Hidayat & Arini (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi yang konsisten dan berkesinambungan antara guru dan orang tua anak usia dini adalah faktor penting agar kegiatan pendidikan tidak terputus dan menghasilkan dampak positif yang maksimal.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir telah menyoroti pentingnya pemberdayaan dan kolaborasi dalam konteks PAUD. Nafiah dkk. (2025) menekankan peran supervisi akademik dalam peningkatan mutu; Aini dkk. (2024) dan Rahman (2023) menunjukkan efektivitas model pemberdayaan berbasis komunitas; sedangkan Wardah & Anggraeni (2025) mengungkap pentingnya komunikasi sekolah-orang tua. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar teoritis bagi penelitian ini yang fokus pada strategi pemberdayaan guru dan orang tua dalam konteks lokal. Meskipun jumlah lembaga PAUD di Kecamatan Mapanget cukup banyak, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman guru dan kepala sekolah tentang strategi pemberdayaan serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Kondisi ini diperburuk oleh terbatasnya sumber daya lembaga dan literasi pendidikan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan guru dan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Kecamatan Mapanget.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pemberdayaan guru dan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, yang memiliki 40 satuan PAUD aktif, meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan satuan PAUD sejenis. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena menunjukkan perkembangan PAUD yang pesat namun menghadapi tantangan dalam kolaborasi dan pemberdayaan sumber daya manusia. Penelitian dilakukan selama tiga bulan. Subjek penelitian mencakup lembaga PAUD, guru, dan orang tua. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pemberdayaan guru dan orang tua. Total informan berjumlah 15 orang, terdiri dari: 5 kepala PAUD, 5 guru PAUD, dan 5 orang tua peserta didik. Pemilihan informan mempertimbangkan keterwakilan lembaga PAUD negeri dan swasta, serta variasi sosial ekonomi orang tua. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi pemberdayaan yang diterapkan; observasi partisipatif dilakukan di lingkungan PAUD untuk mengamati interaksi guru-orang tua, kegiatan *parenting*, serta proses supervisi dan pelatihan guru; dan

dokumentasi, mencakup dokumen kebijakan sekolah, laporan kegiatan, serta panduan program *parenting* dan pengembangan profesional guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Strategi Pemberdayaan Guru PAUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan guru PAUD di Kecamatan Mapanget dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan forum refleksi pembelajaran. Pelatihan berkelanjutan dilakukan oleh lembaga PAUD bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Manado dan organisasi profesi seperti IGTKI-PGRI. Program pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik, kemampuan merancang pembelajaran berbasis bermain, serta penggunaan media kreatif. Misalnya, beberapa lembaga PAUD melaksanakan pelatihan internal setiap tiga bulan dengan topik seperti *child-centered learning* dan *assessment autentik anak usia dini*. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala PAUD untuk memastikan kualitas pembelajaran dan mendeteksi kebutuhan pengembangan profesional guru. Selain itu, forum refleksi pembelajaran—sering disebut *peer sharing session*—memberi ruang bagi guru untuk mendiskusikan pengalaman mengajar, hambatan, dan inovasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan guru PAUD sangat bergantung pada pembinaan berkelanjutan dan adanya budaya reflektif di lembaga pendidikan. Hal ini juga konsisten dengan temuan Puspitasari et al. (2023) yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas guru PAUD tidak hanya melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui komunitas belajar kolaboratif.

### **Strategi Pemberdayaan Orang Tua Anak Usia Dini**

Strategi pemberdayaan orang tua di Kecamatan Mapanget mencakup tiga dimensi utama, yaitu pendidikan parenting, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Program parenting biasanya dilaksanakan dalam bentuk seminar bulanan atau pertemuan orang tua dengan tema seperti pengasuhan positif, gizi anak, dan penguatan nilai karakter. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu orang tua memahami perkembangan anak berdasarkan teori dan praktik terkini. Selain itu, sebagian besar PAUD di Mapanget melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan sekolah seperti *class project*, *family day*, atau perayaan hari besar nasional. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap lembaga dan memperkuat komunikasi emosional antara orang tua dan guru. Komunikasi dua arah dilakukan melalui grup WhatsApp kelas, pertemuan rutin, dan laporan perkembangan anak berbasis portofolio digital.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian Mulyaningsih (2020) yang menegaskan pentingnya kolaborasi komunikasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan efektivitas PAUD. Selain itu, penelitian Andayani & Hidayah (2022) menemukan bahwa program parenting berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan**

Terdapat dua kelompok faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan guru dan orang tua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama adalah dukungan kebijakan pemerintah daerah, terutama melalui Dinas Pendidikan Kota Manado yang menyediakan pelatihan bagi guru dan fasilitasi kegiatan parenting. Selain itu, semangat kolaboratif masyarakat Mapanget juga menjadi kekuatan sosial yang memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan signifikan, antara lain rendahnya literasi pendidikan sebagian orang tua, keterbatasan anggaran lembaga PAUD, dan kurangnya tenaga ahli dalam bidang pengembangan profesi guru. Hambatan ini berdampak pada ketimpangan kualitas antar lembaga PAUD, terutama antara lembaga yang dikelola masyarakat dengan yang dikelola pemerintah.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi Suryani et al. (2021) yang mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam pemberdayaan PAUD di daerah berkembang adalah ketimpangan sumber daya dan rendahnya partisipasi orang tua akibat faktor sosial ekonomi.

### **Kolaborasi Guru dan Orang Tua sebagai Basis Pemberdayaan**

Kolaborasi guru dan orang tua di Kecamatan Mapanget menunjukkan praktik kemitraan yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada pengembangan anak secara holistik. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara orang tua berperan sebagai pendamping dan penguat nilai-nilai keluarga di rumah. Bentuk kolaborasi ini mencakup konsultasi perkembangan anak, diskusi bersama tentang strategi pengasuhan, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Praktik kolaboratif ini mendukung konsep *school-family-community partnership* sebagaimana dikemukakan oleh Epstein (2018), bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan anak. Dalam konteks PAUD Mapanget, kolaborasi ini memperlihatkan bahwa komunikasi yang terbuka dan hubungan yang saling menghargai merupakan pondasi utama pemberdayaan yang berkelanjutan. Penelitian ini memperluas hasil studi Lestari & Rahman (2022) yang menunjukkan bahwa model kemitraan berbasis komunitas mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dan memperkuat rasa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

### **Pembahasan Temuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan guru dan orang tua di Kecamatan Mapanget merupakan praktek nyata dari pendekatan *community-based empowerment*. Proses pemberdayaan tidak bersifat top-down, melainkan kolaboratif dan berakar pada kebutuhan lokal. Guru dan orang tua bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam transformasi pendidikan anak usia dini.

Secara teoritis, hasil ini mendukung model pemberdayaan yang dikembangkan oleh Zimmerman (2000) tentang *psychological empowerment*, yang menekankan pentingnya peningkatan kontrol, kompetensi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks PAUD, pemberdayaan berarti memberikan ruang bagi guru dan orang tua untuk menentukan bersama strategi terbaik demi tumbuh kembang anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model pemberdayaan berbasis kolaborasi di tingkat lokal, yang relevan untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik sosial serupa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan guru dan orang tua anak usia dini di Kecamatan Mapanget, Kota Manado, berlangsung melalui proses kolaboratif yang berorientasi pada peningkatan kompetensi, partisipasi, dan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Pemberdayaan guru dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran, sedangkan pemberdayaan orang tua diwujudkan melalui program parenting, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, dan komunikasi dua arah dengan guru. Faktor pendukung utama adalah dukungan kebijakan pemerintah dan semangat kolaboratif masyarakat, sementara kendala utamanya meliputi rendahnya literasi pendidikan orang tua serta keterbatasan sumber daya lembaga. Secara keseluruhan, pemberdayaan berbasis kolaborasi ini efektif dalam memperkuat peran guru dan orang tua sebagai mitra strategis dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Disarankan agar Dinas Pendidikan dan lembaga PAUD mengembangkan model pemberdayaan berbasis komunitas yang mengintegrasikan pelatihan guru dan pendidikan orang tua secara simultan, dengan dukungan regulasi dan fasilitator profesional. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital untuk memperkuat komunikasi edukatif dengan orang tua, sedangkan orang tua perlu menumbuhkan kesadaran bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak merupakan bagian penting dari keberhasilan pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model kolaboratif ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk memperluas temuan dan penerapannya di wilayah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Mina Laili, M., Setiawati, F., Fariyah, N., Nadiroh, S., Suheni, W., Ahyuroh, S., Suryati, & Widiana, W. (2024). Kolaborasi orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak guna meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 251–259.
- Andayani, T., & Hidayah, N. (2022). Parenting education as a community-based program to empower early childhood parents. *Journal of Early Childhood Development*, 6(2), 89–101.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Fatah, A., Fikriyah, S. N., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., & Yusuf, R. N. (2025). Pemberdayaan orang tua dalam stimulasi perkembangan anak melalui kegiatan parenting di PAUD: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008–3016.
- Fauziah, K., & Ramadhan, C. S. (2022). Pemberdayaan guru PAUD dalam penulisan dan penerbitan buku cerita anak. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 87–94.

- Fitri, N. D., Hariyani, I. T., Nurhidayah, S., Prameswari, N. K., & Sulistiyani, S. (2023). Pemberdayaan guru PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini menggunakan media loose part. *Pancasona: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 311–324.
- Hidayat, H., & Arini, F. D. (2022). Exploring factors of the parent–teacher partnership affecting learning outcomes: Empirical study in the early childhood education context. *International Journal of Instruction*, 15(4), 411–434.
- Hikmatun Nafiah, A., Yunur Zadira, J., & Virli Susanti, U. (2025). Manajemen supervisi pendidikan anak usia dini: Strategi dan tantangan di lembaga PAUD. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110–118.
- Lestari, D., & Rahman, F. (2022). Community-based partnership model in early childhood education empowerment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4221–4234.
- Merentek, R. M. 2022. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 716-722. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7780145>.
- Merentek, R., Perori, Y., & Monigir, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 801-805. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042348>.
- Merentek, R. M., & Mandey, S. (2021). Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Inductive Thinking Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 284-288. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5767630>
- Mulyaningsih, I. (2020). Peran komunikasi guru dan orang tua dalam peningkatan mutu PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 135–146.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Myende, P. E., & Nhlumayo, B. S. (2022). Enhancing parent–teacher collaboration in rural schools: Parents’ voices and implications for schools. *International Journal of Leadership in Education*, 25(3), 490–514.
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). Manajemen PAUD. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Literasia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 42–52.
- Nurhayati, S. (2021). Parental involvement in early childhood education for family empowerment in the digital age. *Jurnal Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 54–62.
- Nurhayati, S., Noor, A. H., Musa, S., Jabar, R., & Abdu, W. J. (2022). A digital literacy workshop training model for child parenting in a fourth industrial era. *HighTech and Innovation Journal*, 3(3), 297–305.

- Puspitasari, D. W. N., Wahyuni, S., & Widiyanto, E. (2018). Parenting day sebagai aktivitas peningkatan hubungan orang tua dan anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(1).
- Puspitasari, R., Hartati, S., & Widodo, D. (2023). Teacher empowerment through collaborative learning communities in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 55(3), 211–227.
- Rahman, M. (2023). Community-based empowerment model in improving early childhood education quality in rural Indonesia. *International Journal of Early Childhood Education Research*, 9(3), 145–160.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *Edukid*, 16(2), 121–129.
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan pemberdayaan orang tua dalam meningkatkan mutu layanan PAUD era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415.
- Suryani, D., Nasution, H., & Fitria, A. (2021). Challenges in empowering early childhood teachers and parents in developing regions. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 45–58.
- Tamara, M. A., & Merentek, R. M. (2019). Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 147-158. [https://www.ijicc.net/imagesvol5iss5/5511\\_Tamara\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/imagesvol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf)
- Wardah, H., & Anggraeni, I. (2025). Peningkatan partisipasi orang tua melalui komunikasi sekolah di PAUD. *Jurnal Jendela Bunda PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 13(2), 75–84.
- Wulandari, S., & Mulyasa, E. (2021). Sustainability of teacher professional development in early childhood education. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 395–407.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In R. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.